

**PENGARUH MINAT BELAJAR MATEMATIKA TERHADAP
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
MATEMATIS SISWA
(Studi pada Siswa Kelas VII Semester Genap UPTD SMP
Negeri 17 Pesawaran Tahun Pelajaran 2024/2025)**

(Skripsi)

Oleh

**RESTI VIDYASARI
NPM 1813021017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**PENGARUH MINAT BELAJAR MATEMATIKA TERHADAP
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
MATEMATIS SISWA
(Studi pada Siswa Kelas VII Semester Genap UPTD SMP
Negeri 17 Pesawaran Tahun Pelajaran 2024/2025)**

**Oleh
RESTI VIDYASARI**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH MINAT BELAJAR MATEMATIKA TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA (Studi pada Siswa Kelas VII Semester Genap UPTD SMP Negeri 17 Pesawaran Tahun Pelajaran 2024/2025)

Oleh

RESTI VIDYASARI

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Studi ini menerapkan populasi yang mencakup seluruh siswa kelas VII di UPTD SMP Negeri 17 Pesawaran pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Jumlah siswa yang menjadi populasi adalah 135 siswa dan ditentukan dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIIA. Data penelitian ini bersifat kuantitatif. Instrumen pada penelitian ini adalah instrumen tes dan non tes yang didapatkan melalui angket minat belajar matematika dan tes uraian kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi garis dan sudut. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dan uji F untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil perhitungan regresi linear sederhana didapat persamaan $Y = 23,34 + 0,03X$. Hasil penelitian ini menunjukkan minat belajar matematika tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Kata kunci: minat belajar, pemecahan masalah

ABSTRACT

THE EFFECT OF INTEREST IN LEARNING MATHEMATICS ON STUDENTS MATHEMATICAL PROBLEM SOLVING ABILITY

**(Study on Grade VII Students in Even Semester of UPTD
SMP 17 Pesawaran in the 2024/2025 Academic Year)**

By

RESTI VIDYASARI

This study aims to determine the effect of interest in learning mathematics on students' mathematical problem solving abilities. This study applies a population that includes all grade VII students at UPTD SMP Negeri 17 Pesawaran in the even semester of the 2024/2025 academic year. The number of students who are the population is 135 students and is determined using the cluster random sampling technique. The sample of this study is class VIIA students. The data of this study is quantitative. The instruments in this study are test and non-test instruments obtained through a questionnaire on interest in learning mathematics and a descriptive test of students' mathematical problem solving abilities on the material of lines and angles. The data analysis technique used in this study is to use simple linear regression analysis and the F test to test the research hypothesis. The results of the simple linear regression calculation obtained the equation $Y = 23.34 + 0.03X$. The results of this study indicate that interest in learning mathematics does not have a significant effect on students' mathematical problem-solving abilities.

Kata kunci: interest in learning, problem solving

Judul Skripsi

**: PENGARUH MINAT BELAJAR METMATIKA
TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN
MASALAH MATEMATIS SISWA (Studi pada
Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 17 Pesawaran
Semester Genap Tahun Pelajaran 2024/2025)**

Nama Mahasiswa

: Resti Vidyasari

Nomor Pokok Mahasiswa : 1813021017

Program Studi

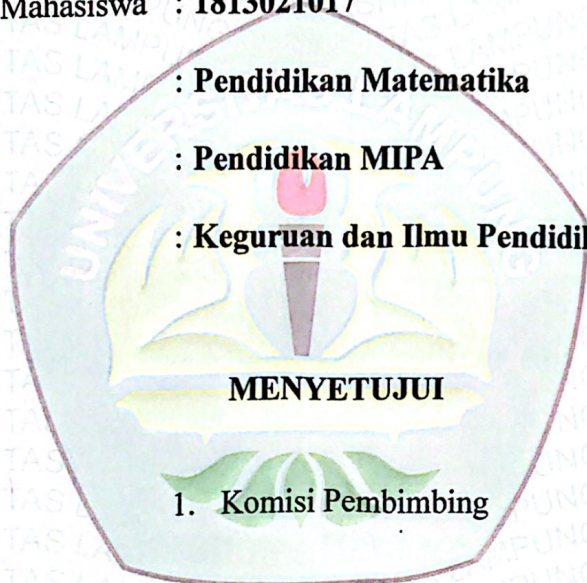
: Pendidikan Matematika

Jurusan

: Pendidikan MIPA

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

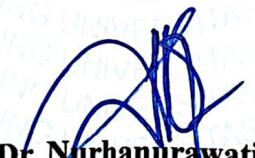


1. Komisi Pembimbing


Dr. Sri Hastuti Noer, M.Pd.
NIP. 19661118 199111 2 001


Santy Setiawati, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19920212 201903 2 016

2. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA


Dr. Nurhanurawati, M.Pd.
NIP. 19670808 19910 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Sri Hastuti Noer, M.Pd.



Sekretaris : Santy Setiawati, S.Pd., M.Pd.



Penguji
Bukan Pembimbing : Prof. Dr. Sugeng Sutiarmo, M.Pd.

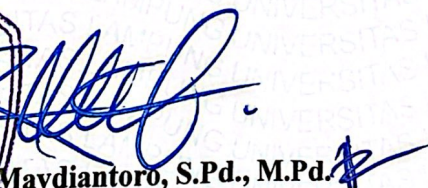


2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19870504 201404 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 18 Juni 2025

PERNYATAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Resti Vidyasari
NPM : 1813021017
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Pendidikan MIPA

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diakui dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 16 Juni 2025
Yang Menyatakan,



Resti Vidyasari
NPM. 1813021017

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Sukaraja, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran pada tanggal 13 Januari 2001. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Suyitno dan Ibu Dahliana, serta memiliki satu kakak perempuan bernama Rizka Andriana, S.Pd., dan dua orang adik yang bernama Ranti Tri Octariani dan Rinaldi Apriliansyah.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Kanak-Kanak di PAUD Sekar Wangi pada tahun 2007, Pendidikan Dasar di SD Negeri 1 Sukaraja pada tahun 2013, Pendidikan Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Gading Rejo pada tahun 2016 dan Pendidikan Menengah Atas di SMA Negeri 1 Gedong Tataan pada tahun 2018. Penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Taman Sari, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran pada tahun 2021. Selain itu, penulis juga melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 2 Gedong Tataan.

MOTTO

“Allah tak menyegerakan sesuatu kecuali itu yang baik, dan tidak pula melambatkan sesuatu kecuali itu yang terbaik.”

PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirabbil' alamin.

Segala Puji Bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Sempurna
Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada Uswatun Hasanah Rasulullah
Muhammad SAW

Dengan kerendahan hati, ku persembahkan karyaku ini sebagai tanda cinta dan
kasih sayangku kepada:

Kedua orang tuak tercinta, Bapak (Suyitno) dan Ibu (Dahlia) yang tidak pernah
lelah membesarkanku dan mendidikku dengan penuh kasih sayang, memberikan
doa, nasehat, dan dukungan, serta memenuhi segala kebutuhanku selama ini.

Kakak (Rizka Andriana, S.Pd.) dan kedua adikku (Ranti Tri Octariani dan Rinaldi
Apriliansyah) yang telah memberikan dukungan dan doa padaku, serta selalu
menyayangiku.

Seluruh keluarga besar yang telah memberikan doa dan dukungan

Para pendidik yang telah mengajar dan mendidik dengan penuh kesabaran

Semua teman yang selalu membantu, mendukung, selalu ada di sisiku, dan
mengingatkan akan kebaikan, serta tulus menyayangiku dengan segala
kekuranganku.

Almamater Universitas Lampung tercinta.

SANWACANA

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa (Studi pada Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 17 Pesawaran Semester Genap Tahun Pelajaran 2024/2025)” ini dapat diselesaikan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada manusia yang akhlaknya paling mulia, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Sri Hastuti Noer, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik dan Ketua Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Lampung yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan sumbangan pemikiran, kritik, saran dan motivasi yang bermanfaat kepada penulis selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik.
2. Ibu Santy Setiawati, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan sumbangan pemikiran, kritik, saran dan motivasi yang bermanfaat kepada penulis selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik.
3. Bapak Prof. Dr. Sugeng Sutiarmo, M.Pd., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan motivasi, kritik, dan saran dalam memperbaiki penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

4. Bapak Dr Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku dekan FKIP Universitas Lampung beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Matematika FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan bekal ilmu dan pengalaman belajar yang bermanfaat kepada penulis selama menempuh pendidikan.
6. Pihak sekolah UPTD SMP N 17 Pesawaran yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian.
7. Ibu Rita Seprida Sari, S.Pd. selaku guru mitra yang membantu dan mengarahkan penelitian di sekolah.

Semoga dengan kebaikan, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat. Amin Yaa Rabbal Aalamiin.

Bandar Lampung, 16 Juni 2025
Penulis,



Resti Vidyasari
NPM. 1813021017

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Kajian Teori	6
1. Minat Belajar.....	6
2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis.....	7
3. Pengaruh.....	11
B. Definisi Operasional	12
C. Kerangka Pikir	13
D. Anggapan Dasar.....	14
E. Hipotesis Penelitian	15
III. METODE PENELITIAN.....	16
A. Populasi dan Sampel	16
B. Desain Penelitian	17
C. Prosedur Pelaksanaan Penelitian.....	17
D. Data dan Teknik Pengumpulan Data	18
E. Instrumen Penelitian	18
F. Teknik Analisis Data.....	26
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32

A. Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan.....	35
V. KESIMPULAN DAN SARAN	39
A. Kesimpulan	39
B. Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN.....	44

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1	Rata-rata Nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) Matematika Wajib Kelas VII Semester Genap Tahun Pelajaran 2024/2025	16
Tabel 3.2	Indikator Penskoran Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	19
Tabel 3.3	Kriteria Koefisien Reliabilitas	21
Tabel 3.4	Interpretasi Daya Pembeda Soal	22
Tabel 3.5	Interpretasi Tingkat Kesukaran	22
Tabel 3.6	Kisi – Kisi Minat Belajar Siswa	23
Tabel 3.7	Kategori Tingkat Minat Belajar Matematika	24
Tabel 3.8	Interpretasi Koefisien Korelasi	25
Tabel 3.9	Kriteria Reliabilitas	25
Tabel 3.10	Hasil Uji Heteroskedastisitas Data Minat Belajar Matematika dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa	28
Tabel 3.11	Hasil Uji Linearitas Data Minat Belajar Matematika dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa	29
Tabel 4.1	Kriteria Koefisien Reliabilitas	32
Tabel 4.2	Interpretasi Daya Pembeda Soal	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
A. ISTRUMEN TES	
A.1 Kisi – kisi Intrumen Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	46
A.2 Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	48
A.3 Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	50
A.4 Rubrik Penskoran Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis...	51
A.5 Form Penilaian Validasi Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	57
B. ISTRUMEN NON TES	
B.1 Instrumen Penilaian Minat Belajar	60
B.2 Skala Minat Belajar	61
B.3 Form Penilaian Validasi Angket Minat Belajar Matematika	63
C. ANALISIS DATA	
C.1 Hasil Uji Coba Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	66
C.2 Analisis Reliabilitas Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis67	
C.3 Analisis Daya Pembeda Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	69
C.4 Hasil Uji Coba Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	72
C.5 Hasil Uji Coba Angket Minat Belajar Matematika	74
C.6 Skor Uji Coba Angket Minat Belajar Matematika(Skala Likert).....	76
C.7 Skor Uji Coba Angket Minat Belajar Matematika(Skala Interval)	77
C.8 Analisis Konsistensi Internal Angket Minat Belajar Matematika	79
C.9 Analisis Reliabilitas Angket Minat Belajar Matematika.....	81
C.10 Analisis Data Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa	83
C.11 Analisis Data Minat Belajar Matematika	86
C.12 Data Angket dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	92

C.13 Residual Data Minat Belajar Matematika dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa	93
C.14 Uji Normalitas	95
C.15 Uji Heteroskedastisitas	97
C.16 Uji Linearitas	100
C.17 Uji Hipotesis	105

D. TABEL STATISTIK

D.1 Tabel Distribusi Normal	110
D.2 Tabel r	111
D.3 Tabel F	112

E. LAIN-LAIN

E.1 Surat Izin Penelitian	114
E.2 Surat Keterangan Penelitian	115

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi sentral dan krusial untuk membentuk karakter manusia secara menyeluruh. Pernyataan ini selaras bersama Lian dan Amiruddin (2021) yang mengungkapkan pendidikan berperan krusial menciptakan SDM berkualitas unggul juga berketerampilan sesuai dengan perubahan era dan kemajuan teknologi dan informasi. Dengan semakin berkualitasnya SDM melalui pendidikan, negara bisa membangun tatanan kuat bagi pembangunan berkelanjutan.

Pendidikan melibatkan proses pembelajaran yang dijalankan di seluruh tingkatan (dasar hingga tinggi). Semua tingkatan ini diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 21/2016, yang mencakup mata pelajaran matematika. Matematika ialah disiplin ilmu yang sangat penting dalam pendidikan, serta memiliki aplikasi yang luas di berbagai bidang ilmu (Akbar dkk, 2018). Pendapat ini didukung oleh Keputusan BSKAP Kemendikbudristek No. 033/H/KR/2022 yang menyatakan bahwa matematika adalah materi pokok pada tiap tingkatan pendidikan. Pembelajaran matematika berorientasi pada pengembangan berpikir kritis, sistematis juga inovatif pada siswa, yang berguna menjadi persiapan menghadapi berbagai tantangan dalam hidup. Dengan demikian, mata pelajaran matematika harus di ajarkan pada siswa di semua tingkatan pendidikan.

Tujuan diajarkannya matematika, sebagaimana dikemukakan *National Council of Teacher of Mathematics* (2009), adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan memecahkan masalah, melakukan penalaran dan pembuktian matematis, mengembangkan kemampuan menghubungkan berbagai konsep matematika, berkomunikasi secara matematis, dan mahir guna memecahkan permasalahan matematika. Senada demikian, Bikic (2016) menyatakan salah satu

tujuan diajarkannya matematika ialah mengasah keterampilan berpikir matematika. Pada proses memecahkan masalah, siswa akan mengaitkan wawasan yang sudah ia ketahui dengan yang baru, pengalaman yang lama dengan yang baru, mengaitkan antar teori, sembari menggali wawasan yang lebih luas lagi. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan salah satu tujuan pembelajaran yang penting untuk dikuasai.

Pemecahan masalah sangat penting dalam matematika, karena pemecahan masalah merupakan hal pokok dalam meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa, guna untuk mengeksplorasi pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki untuk menyelesaikan masalah yang jarang siswa temui. Ketika proses belajar matematika, siswa dituntut untuk mampu berpikir kritis agar dapat memahami bagaimana memecahkan permasalahan tersebut (Amalia & Hadi, 2021). Hal ini senada dengan pendapat Layali & Masri (2020) yang menyatakan dengan belajar pemecahan masalah dalam proses pembelajaran, memungkinkan siswa akan berfikir kritis dalam menganalisis suatu permasalahan. Proses ini mengasah kemampuan mereka dalam mengidentifikasi akar permasalahan dan membentuk respons serta solusi yang lebih efektif. Lebih lanjut, keterampilan memecahkan masalah secara matematis yang dikuasai siswa tidak hanya berguna dalam konteks matematika, tetapi juga dapat diterapkan dalam disiplin ilmu lain serta dalam menghadapi tantangan nyata sehari-hari

Fakta menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa Indonesia cukup rendah. Hasil studi PISA (*The Programme for International Student Assessment*) tahun 2018 menunjukkan hanya sekitar 1% siswa Indonesia yang bisa menyentuh tingkat 5 pada matematika (Umami & Mustangin, 2021). Persentase ini sungguh kecil dibanding China 44% dan Singapura 37%. Minimnya kemampuan mengerjakan soal PISA salah satunya difaktori kurangnya pembiasaan mereka dalam menerapkan langkah-langkah pemecahan masalah yang tepat (Dwianjani dkk, 2018: 153). Mengingat literasi matematika menjadi salah satu fokus utama dalam penilaian PISA (Dewantara, 2019), PISA 2018 menegaskan betapa pentingnya keterampilan akan pemahaman matematika bagi

siswa. Mereka diharapkan mampu merumuskan, mengaplikasikan, serta mengomunikasikan konsep matematika di beragam sisi kehidupan. Untuk merumuskan hal-hal penting dalam mencari solusi yang akurat, siswa perlu menerapkan prosedur matematika secara sistematis (OECD, 2020).

Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa juga dialami di kelas VII SMP N 17 Pesawaran. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan guru matematika kelas VII pada 15 April 2025, teridentifikasi bahwa rendahnya minat belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematika masih menjadi isu di SMP N 17 Pesawaran. Rendahnya minat belajar siswa terlihat dari kurangnya fokus saat pembelajaran, kecenderungan siswa untuk melakukan aktivitas lain, kurangnya partisipasi aktif, rasa bosan, serta seringkali siswa tidak mengerjakan tugas. Sementara itu, rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika terungkap dari hasil analisis jawaban siswa pada tes awal. Hasil tes menunjukkan bahwa siswa kurang mampu memahami masalah, kesulitan dalam menyusun dan melaksanakan rencana penyelesaian, serta jarang melakukan pengecekan kembali.

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwasana pembelajaran dengan guru sebagai senter, yakni menggunakan metode ceramah dan buku, dinilai cukup monoton. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif, terbatas pada mendengarkan dan mencatat, serta jarang berpartisipasi aktif dengan mengemukakan pendapat. Kondisi ini memicu kebosanan pada siswa dalam belajar matematika, sehingga mereka cenderung kurang memperhatikan penjelasan guru. Perhatian dan rasa senang siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh seberapa besar minat yang mereka miliki. Emda (2017) menegaskan bahwa keberhasilan belajar hanya akan terwujud jika siswa memiliki niat internal untuk belajar. Sesuai dengannya, Tiurma & Retnawati (2014) menyatakan rendahnya kompetensi siswa seringkali berakar pada kurangnya minat mereka dalam belajar.

Kemampuan seseorang guna memecahkan masalah difaktori sejumlah aspek baik dari segi kognitif atau afektif yang meliputi minat, motivasi, kecemasan dan lainnya. Senada dengan hal ini, Yuliati (2021) menyatakan bahwa minat belajar

secara signifikan mempengaruhi kemampuan siswa saat memecahkan masalah matematika siswa. Sebagai rasa ketertarikan internal, minat menjadi pendorong utama siswa untuk aktif belajar, terutama dalam konteks pemecahan masalah. Penelitian Anggraini, dkk. (2022) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa semakin besar minatnya terhadap matematika, semakin baik kemampuan pemecahan masalahnya. Dengan kata lain, minat belajar yang positif membuat pengalaman belajar lebih menyenangkan dan mendorong siswa berusaha lebih keras, sementara kurangnya minat dapat menghambat perkembangan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Hipotesis bahwa minat siswa dalam belajar mempengaruhi kemampuannya guna memecahkan masalah matematika didukung oleh studi terdahulu, khususnya Fauziyah (2019), yang menemukan hubungan signifikan antara minat belajar siswa dan kemampuannya dalam memecahkan masalah, dengan hasil belajar sebesar 64,2%. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Sari dkk (2022) menemukan pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa dan kemampuan pemecahan masalah terhadap hasil belajar sebesar 63,74% dan termasuk pada kategori sedang. Dari dua penelitian di atas menunjukkan bahwa minat belajar mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas, diduga ada pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 17 Pesawaran.

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang sudah dijelaskan, rumusan masalahnya yakni “Apakah minat belajar matematika berpengaruh pada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 17 Pesawaran?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh minat belajar matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di kelas VII UPTD SMP Negeri 17 Pesawaran.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat studi ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa hasil penelitian akan menambah pengetahuan terkait pendidikan matematika tentang bagaimana pengaruh minat belajar matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan berguna bagi pendidik sebagai alternatif dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan minat belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Minat Belajar

Menurut Sirait (2016) minat dapat diartikan sebagai kecenderungan jiwa terhadap sesuatu yang terdiri dari perasaan senang, memperhatikan, kesungguhan, adanya motif dan tujuan dalam mencapai suatu tujuan. Menurut Syardiansah (2016), minat ialah rasa tertarik, fokus, juga peningkatan kemauan individu akan suatu hal dengan tak perlu dorongan pihak luar. Minat akan timbul atas dasar ketertarikan baik berupa kegiatan, orang, maupun karier. Minat belajar dapat diukur melalui empat indikator yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan (Nurhasanah dan Sobandi, 2016). Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan senantiasa memberikan perhatian penuh dalam usahanya mencapai tujuan pembelajaran (Putri dan Gatot, 2015). Minat belajar yang tinggi dibutuhkan saat belajar matematika agar hasilnya optimal (Semiring & Mukhtar, 2013).

Menurut Suryabrata (2011) minat belajar merupakan ketertarikan siswa untuk terus belajar dan terdapat tiga faktor yang mempengaruhi minat yaitu:

1. Motivasi
2. Bakat
3. Belajar

Lestari & Mokhammad (2017), indikator dari minat belajar ialah 1) perasaan senang, 2) ketertarikan untuk belajar, 3) menunjukkan perhatian saat belajar, 4) keterlibatan saat belajar. Sedangkan indikator minat belajar menurut Darmadi (2017) adalah 1) adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subjek

terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan, 2) adanya perasaan senang terhadap pembelajaran, 3) adanya kemauan dan kecenderungan pada diri subjek untuk terlihat aktif dalam pembelajaran serta untuk mendapat hasil yang terbaik.. Dari beberapa indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar adalah: 1) adanya perasaan senang terhadap pembelajaran; 2) adanya keterlibatan siswa untuk aktif dalam pembelajaran; 3) adanya keinginan untuk belajar; 4) adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Menurut Sumartini (2016), pemecahan masalah merupakan suatu proses untuk mengatasi kesulitan – kesulitan yang dihadapi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pemecahan masalah dalam matematika merupakan sebuah kognitif fundamental yang dapat dilatih dan dikembangkan pada siswa, sehingga diharapkan ketika siswa mampu menyelesaikan masalah nyata paska menempuh pendidikan formal (Amam, 2017).

Menurut sudut pandang yang berbeda, Arigiyati & Istiqomah (2016) mengatakan bahwa pemecahan masalah sangat penting dalam matematika karena pemecahan masalah merupakan hal pokok dalam meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi guna mengeksplorasi pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki untuk menyelesaikan masalah yang jarang siswa temui . Padahal, pemecahan masalah merupakan suatu tujuan agar siswa lebih mudah mengaplikasikan dengan kaitan ilmu lain untuk mengembangkan di dunia modern (Chotimah, 2018). Selain itu juga pemecahan masalah membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya (Bernard dkk, 2018). Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pemecahan masalah merupakan suatu kemampuan kognitif yang dapat dilatih untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi untuk meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa dan membantu memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya. Kemampuan pemecahan masalah merupakan Kemampuan pemecahan masalah merupakan satu diantara bagian yang penting di dalam kurikulum matematika, karena di dalam proses

pembelajaran maupun penyelesaian siswa memungkinkan untuk dapat memperoleh pengetahuan serta menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki untuk digunakan dalam pemecahan masalah (Prihatiningtyas dan Nurhayati, 2017). Menurut Fauziah (2010), kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika berdasarkan langkah-langkah penyelesaian masalah matematika.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis adalah suatu kemampuan dalam menyelesaikan soal matematika dengan memperhatikan langkah-langkah penyelesaian dan diharapkan mampu menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki untuk menyelesaikan masalah.

Pemecahan masalah sangat penting dalam matematika, karena pemecahan masalah merupakan hal pokok dalam meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa, guna untuk mengeksplorasi pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki untuk menyelesaikan masalah yang jarang siswa temui. Padahal, pemecahan masalah merupakan suatu tujuan agar siswa lebih mudah mengaplikasikan dengan kaitan ilmu lain untuk mengembangkan di dunia modern (Chotimah, 2018). Untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah perlu dikembangkan keterampilan memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan masalah dan menafsirkan solusinya. Dalam pembelajaran matematika dengan pemecahan masalah siswa tidak akan tertarik untuk belajar memecahkan masalah jika siswa tidak diberikan masalah yang menantang (Sunendar, 2017). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya tantangan serta konteks yang ada pada suatu masalah matematika untuk memotivasi siswa. Para siswa akan berusaha dengan sekuat tenaga untuk memecahkan suatu masalah yang diberikan gurunya jika mereka menerima tantangan yang ada pada masalah tersebut.

Menurut Sunendar (2017), ada beberapa cara meningkatkan kemampuan memecahkan masalah matematika, beberapa cara tersebut antara lain sebagai berikut :

- 1) Memulai dari masalah yang sederhana.
- 2) Memberikan masalah berupa masalah *open ended* dan investigasi.
- 3) Menggunakan sebanyak mungkin strategi pemecahan masalah yang relevan.
- 4) Mencari kesesuaian antara kemampuan berpikir dan strategi pemecahan masalah.
- 5) Memberikan kesempatan yang cukup untuk memformulasikan dan memecahkan masalah, kemudian mencoba untuk menyelesaikan dengan cara lain.
- 6) Menggunakan pemodelan untuk menjelaskan dan menganalisis proses berpikir.
- 7) Memberikan kesempatan untuk merefleksikan dan mengklarifikasi serta melihat kembali kemungkinan lain, mengatakan dengan bahasa sendiri dan mencoba untuk mencari strategi pemecahan masalah yang lebih baik.
- 8) Memperbolehkan untuk berekspresi dengan maksud untuk memperkuat konseptualisasi dan pengembangan dari kebiasaan berpikir kritis.

Dalam istilah pemecahan masalah matematis sebagai proses, Polya (dalam Rosita dan Abadi, 2020) mengemukakan langkah-langkah pemecahan masalah sebagai berikut : (1) memahami masalah yang meliputi : mengidentifikasi unsur yang diketahui, unsur yang ditanyakan, memeriksa kecukupan unsur untuk menyelesaikan masalah, (2) mengatitkan unsur yang diketahui dan ditanyakan dan merumuskannya dalam bentuk model matematika masalah, (3) memilih strategi penyelesaian, mengelaborasi, dan melaksanakan perhitungan atau menyelesaikan model matematika, (4) menginterpretasi hasil terhadap masalah semula dan memeriksa kembali kebenaran solusi.

Menurut Mairing (2017), empat tahapan yang bisa dilakukan berdasarkan langkah-langkah Polya dalam memecahkan sebuah permasalahan matematika

dapat tercermin dalam *step by step* sebagai berikut :Dalam istilah pemecahan masalah

Tahap 1 : Memahami masalah

Siswa harus mampu memahami masalah yang dihadapinya agar dapat menyelesaikannya. Langkah-langkah berikutnya tidak dapat dilakukan kalau siswa tidak memahami masalah. Memahami masalah melibatkan pengonstruksian suatu representasi internal. Jika siswa memahami suatu kalimat, maka ia akan membentuk suatu representasi internal atau pola dalam pikirannya sedemikian sehingga konsep-konsep dikaitkan satu sama lain dengan cara tertentu. Pembentukan pola ini menggunakan pengetahuan. Ada dua tahap yang harus dilakukan siswa untuk memahami masalah, yaitu (1) memberikan perhatian pada informasi yang relevan dengan mengabaikan informasi yang tidak relevan; (2) menentukan bagaimana merepresentasikan masalah.

Tahap 2 : Menyusun Rencana

Siswa dapat membuat rencana pemecahan masalah jika skema pemecahan masalah yang sesuai ada dalam pikirannya. Skema tersebut dikonstruksi melalui pengaitan antarpengertian pemahaman siswa terhadap masalah, pengetahuan bermakna terhadap konsep-konsep atau prosedur-prosedur yang termuat dalam masalah, pengetahuan siswa mengenai pendekatan atau strategi pemecahan masalah, dan pengalaman siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah sebelumnya.

Tahap 3 : Melaksanakan Rencana

Membuat rencana dan menyusun ide untuk memecahkan masalah tidaklah mudah. Kegiatan ini membutuhkan pengetahuan prasyarat, kebiasaan mental yang baik dan konsentrasi pada tujuan agar berhasil. Pelaksanaan rencana lebih mudah dibanding membuat membuat rencana, yang dibutuhkan adalah kesabaran dan ketelitian. Rencana memberikan suatu garis besar, siswa harus meyakinkan diri sendiri bahwa rincian pelaksanaan sesuai dengan garis besar itu, dan ia harus menguji rincian itu satu per satu dengan sabar sampai semuanya terlihat jelas.

Tahap 4 : Memeriksa Kembali

Sekarang siswa sudah melaksanakan rencananya dan menuliskan penyelesaian. Selanjutnya, ia perlu memeriksa penyelesaiannya. Ini dilakukan agar ia mempunyai alasan yang kuat untuk meyakini bahwa penyelesaiannya benar. Guru dapat membantu siswa memeriksa kembali dengan mengajukan pertanyaan atau meminta melakukan aktivitas misalnya : apakah jawaban masuk akal atau tidak, periksa kmbali setiap barisan penyelesaiannya, susbtitusikan jawaban yang diperoleh ke persamaan yang mewakili masalah, apakah masalah tersebut daoat diselesaikan dengan cara yang berbeda atau tidak, jika ya jelaskan cara berbeda tersebut, kemudian jika menghadapi masalah yang mirip di kemudian hari, bagaimana cara yang lebih baik untuk menyelesaikannya.

Menurut Soemarmo dan Hendriana (2014), indikator kemampuan pemecahan masalah matematis adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi unsur yang diketahui, ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan.
2. Merumuskan masalah matematis atau menyusun model matematis.
3. Menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah.
4. Menjelaskan atau menginterpretasi hasil penyelesaian masalah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator yang dijabarkan oleh Polya.

3. Pengaruh

KBBI (2015: 1045) menyebut pengaruh ialah informasi yang berasal dari siapa saja (seorang atau benda) yang membantu membentuk perilaku, keyakinan, atau karakter seseorang. Dalam definisi Arikunto (2010), pengaruh adalah hubungan antara keadaan pertama dengan keadaan yang kedua terdapat hubungan sebab akibat. Pengaruh dapat dikatakan mengena jika perubahan yang terjadi pada penerima lebih baik, pengaruh dapat terjadi dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku.

Menurut Suharno dan Ana (2011) pengaruh merupakan suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang memengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Bahar (2019) juga berpendapat bahwa pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul akibat dari adanya tindakan sehingga sesuatu dapat terjadi atau mengubah sesuatu lain yang sudah ada sebelumnya. Dengan demikian, dapat dikatakan berpengaruh jika memberikan perubahan terhadap seseorang baik perubahan sikap, perilaku, berpikir dan apa yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan respon seseorang yang timbul dari suatu keadaan yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang untuk berkembang, berperilaku atau berpikir dan dapat memberikan perubahan serta memengaruhi apa yang ada di sekitarnya.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan sebuah hal yang timbul dan tidak bisa dilihat tapi bisa dirasakan keberadaannya dan kegunaannya atau bisa memberikan perubahan dalam kehidupan dan aktivitas manusia.

B. Definisi Operasional

Sejumlah definisi dari variabel studi ini yaitu:

1. Minat belajar ialah rasa tertarik, fokus, juga peningkatan kemampuan individu akan suatu hal dengan tak perlu dorongan pihak luar. Indikator minat belajar merupakan perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan siswa dan perhatian siswa.
2. Kemampuan pemecahan masalah matematis ialah suatu kemampuan dalam menyelesaikan soal matematika dengan memperhatikan langkah-langkah penyelesaian dan diharapkan mampu menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki untuk menyelesaikan masalah. Indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yang digunakan dalam penelitian ini : 1) memahami

masalah, merencanakan penyelesaian masalah, menyelesaikan masalah, dan memeriksa kembali pemecahan masalah.

3. Pengaruh ialah sebuah hal yang timbul dan tidak bisa dilihat tapi bisa dirasakan keberadaannya dan kegunaannya atau bisa memberikan perubahan dalam kehidupan dan aktivitas manusia. Dalam penelitian ini, minat belajar berpengaruh pada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Jika siswa mempunyai minat belajar yang tinggi, maka nilai tes kemampuan pemecahan masalah matematisnya juga tinggi.

C. Kerangka Pikir

Penelitian mengenai pengaruh minat belajar matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah minat belajar matematika dan variabel terikatnya adalah kemampuan pemecahan masalah matematis siswa

Minat belajar adalah kecenderungan yang kuat dan berkelanjutan untuk memperhatikan dan mengingat sesuatu yang dipelajari disertai dengan rasa suka terhadap hal tersebut. Indikator minat belajar di antaranya 1) perasaan senang, 2) ketertarikan untuk belajar, 3) menunjukkan perhatian saat belajar, 4) keterlibatan dalam belajar. Pembelajaran matematika akan lebih menyenangkan jika siswa memiliki minat belajar. Minat sangat bervariasi tergantung pada individu dan lingkungan mereka. Minat belajar dipengaruhi oleh tiga hal: bakat, belajar, suasana yang tenang dan cara mengajar guru. Dalam pembelajaran matematika, guru harus menekankan pada keseimbangan kemampuan kognitif dan afektif siswa. Salah satu tujuan yang ingin dicapai melalui pembelajaran matematika di jenjang SMP diantaranya adalah dapat menyelesaikan pemecahan masalah matematika. Minat belajar yang tinggi dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar, mencari informasi tambahan, dan aktif bertanya ketika mengalami kesulitan. Hal ini akan membantu siswa dalam memahami konsep matematika lebih baik dan pada akhirnya meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah.

Pemecahan masalah matematis melibatkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan analitis. Minat belajar yang tinggi dapat mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir ini, sehingga mereka lebih siap dalam menghadapi berbagai jenis masalah matematika. Kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki oleh seseorang tentu tidak lepas dari minat yang dimilikinya. Siswa harus belajar matematika dengan memahami dan secara aktif menciptakan pengetahuan baru dari pengalaman dan pengetahuan mereka sebelumnya, dan salah satu yang harus mereka kuasai adalah kemampuan pemecahan masalah yang indikatornya: 1) memahami masalah, 2) merencanakan penyelesaian masalah, 3) menyelesaikan masalah, 4) memeriksa kembali pemecahan masalah.

Penjelasan yang disebutkan sebelumnya mengarah pada kesimpulan bahwa persepsi siswa tentang minat belajar memiliki hubungan dengan kemampuan siswa dalam memahami masalah, merencanakan, menyelesaikan masalah, dan memeriksa kembali hasil pekerjaan yang didapat. Dengan demikian, diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di kelas VII UPTD SMP Negeri 17 Pesawaran semester genap tahun pelajaran 2024/2025.

D. Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

1. Seluruh siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 17 Pesawaran Semester Genap Tahun Pelajaran 2024/2025 menerima materi pelajaran matematika dari guru yang sama.
2. Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa selain minat belajar tidak diperhatikan.

E. Hipotesis Penelitian

Mengacu pada kerangka pikir, hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan antara minat belajar matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di kelas VII UPTD SMP Negeri 17 Pesawaran semester genap tahun pelajaran 2024/2025.

III. METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi, menurut Margono (2017), ialah keseluruhan data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi studi berjumlah 135 siswa kelas tujuh dari lima kelas di SMP Negeri 17 Pesawaran. Kelima kelas tersebut mempunyai kemampuan matematika yang hampir merata, hal ini dapat dilihat dari data nilai PTS mata pelajaran matematika wajib yang disajikan dalam Tabel 3.1 berikut.

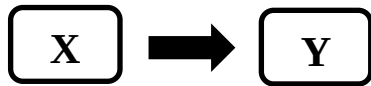
Tabel 3.1 Rata- Rata Nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) Matematika Wajib Kelas VII Semester Genap Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rata – Rata
1	VII A	30	74
2	VII B	29	72
3	VII C	32	71
4	VII D	22	72
5	VII E	22	71
Σ		135	72

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik *cluster random sampling* adalah pengambilan sampel secara acak karena setiap individu pada populasi berada dalam sub – populasi yang telah terbentuk yaitu berupa kelas (Sugiono, 2016).

B. Desain Penelitian

Penelitian kuantitatif diterapkan pada studi ini. Untuk menguji hipotesis, dua variabel digunakan dalam studi ini: variabel bebas, yaitu minat belajar matematika, dan variabel terikat, yaitu kemampuan pemecahan masalah matematis. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal komparatif. Sukardi (2008) mendefinisikan bahwa penelitian kausal komparatif digunakan untuk menyelidiki adanya pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya kemudian mencari kemungkinan penyebabnya. Digambarkan seperti berikut ini:



Keterangan:

X = Minat Belajar Matematika

Y = Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

C. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur studi ini yakni:

1. Tahap Persiapan

Prosedur tahapan ini adalah:

- a. Melaksanakan interview.
- b. Memilih sampel dengan *cluster random sampling*, sehingganya terpilih siswa kelas VII A UPTD SMP Negeri 17 Pesawaran.
- c. Menyusun instrumen riset.
- d. Menguji validitas instrumen.
- e. Menguji instrumen pada siswa di luar sampel, uji coba ditujukan pada siswa kelas VII B UPTD SMP Negeri 17 Pesawaran.
- f. Revisi instrumen bila dibutuhkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Melaksanakan pengambilan data minat belajar dan data kemampuan pemecahan masalah matematika dengan membagikan kuisioner juga melakukan tes ke siswa kelas VII A secara langsung.

3. Tahap Akhir

Setelah penyelesaian penelitian, kegiatan dilakukan pada tahap ini. Pada tahap terakhir ini, kegiatan mencakup:

- a. Proses pengumpulan data penelitian, khususnya hasil kuesioner dan ujian siswa.
- b. Memproses dan mengevaluasi data sampel untuk membuat inferensi.
- c. Menyusun laporan mengenai temuan studi..

D. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu data minat belajar matematika dan data kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang merupakan data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang berupa tes uraian. Teknik non tes yang digunakan berupa angket minat belajar matematika.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen tes (kemampuan pemecahan masalah matematika) dan non tes (minat belajar) diaplikasikan pada studi ini.

1. Instrumen Tes

Instrumen tes dalam penelitian ini adalah tes dalam bentuk soal uraian yang didasarkan pada indikator kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Pemberian soal uraian bertujuan untuk melihat langkah-langkah penyelesaian soal yang dilakukan siswa yaitu soal yang memuat indikator kemampuan pemecahan masalah supaya terlihat dengan jelas. Tes yang diberikan dikerjakan secara individu untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Adapun pedoman penskoran tes kemampuan pemecahan masalah matematis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil adopsi peneliti yang diambil dari pedoman pemberian skor menurut Mawaddah & Anisah (2015: 170), yang disajikan pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Indikator Penskoran Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Indikator	Skor	Keterangan
Memahami masalah	0	Tidak menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan
	1	Menyebutkan apa yang diketahui tanpa menyebutkan apa yang ditanyakan atau sebaliknya
	2	Menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan tapi kurang tepat
	3	Menyebutkan apa yang ditanyakan diketahui dan apa yang ditanyakan secara tepat
Merencanakan penyelesaian masalah	0	Keterangan
	1	Tidak merencanakan penyelesaian masalah sama sekali
	2	Merencanakan penyelesaian dengan membuat sketsa/gambar/model/rumus/algoritma berdasarkan masalah tetapi gambar kurang tepat
Melaksanakan rencana	0	Merencanakan penyelesaian dengan membuat sketsa/gambar/model/rumus/algoritma berdasarkan masalah secara tepat
	1	Tidak ada jawaban
	2	Melaksanakan rencana dengan menuliskan jawaban tetapi jawaban salah atau hanya sebagian kecil jawaban benar
	3	Melaksanakan rencana dengan menuliskan jawaban setengah atau sebagian besar jawaban benar
Menafsirkan perolehan hasil	0	Melaksanakan rencana dengan menuliskan jawaban dengan lengkap dan benar
	1	Tidak ada menuliskan kesimpulan
	2	Menafsirkan hasil yang diperoleh dengan membuat kesimpulan tetapi kurang tepat

Sumber : Mawaddah & Anisah (2015: 170)

Sebelum pelaksanaan tes, instrumen terlebih dahulu diuji cobakan. Instrumen tes yang baik adalah instrumen tes yang memenuhi uji prasyarat instrumen yaitu uji validitas, uji reliabilitas, daya pembeda soal dan tingkat kesukaran agar mendapatkan data yang akurat. Adapun pengujian instrumen yang dilakukan adalah:

a. Uji Validitas Tes

Untuk mendapatkan alat ukur yang dapat dipercaya, validitas instrumen diuji. Validitas konten adalah validitas bagi studi ini. Dengan membandingkan konten tes kemampuan memecahkan masalah matematis dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, validitas konten dapat diperoleh. Sugiyono (2013: 182) menyatakan bahwa bila butir tes dinyatakan cukup standar juga indikator pencapaian kompetensi yang diuji, maka alat tes tersebut dianggap valid. Dengan menggunakan daftar periksa, guru mitra terlebih dahulu dikonsultasikan dalam penelitian ini untuk melihat apakah pertanyaan tes sesuai dengan cetak biru tes dan apakah bahasa yang digunakan sudah tepat. Sesudah dinilai oleh guru mitra mengenai instrumen tes (19 Mei 2025), didapat temuan bahwa instrumen tes terbukti valid. Instrumen diuji cobakan pada siswa kelas VII B UPTD SMP Negeri 17 Pesawaran. Data dari hasil uji coba lalu dibantu olah oleh aplikasi *Ms. Excel 2010*.

b. Uji Reliabilitas Tes

Dengan menerapkan rumus Alpha pada pengujian reliabilitas, adalah mungkin untuk menentukan apakah koefisien reliabilitas instrumen tinggi atau rendah. Berikut adalah rumus Alpha berdasarkan Sudijono (2013: 208):

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{s^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

n = Jumlah butir soal

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor

s^2 = Varians skor total

Interpretasi koefisien reliabilitas yakni (Sudijono, 2013: 208):

Tabel 3.3 Kriteria Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r_{11})	Kriteria
$r_{11} \geq 0,70$	Reliabel
$r_{11} < 0,70$	Tidak Reliabel

Instrumen tes mempunyai koefisien $> 0,70$ dengan kriteria tinggi. Dengan bantuan *Microsoft Excel 2010* didapat koefisien 0,88. Hasil tersebut berarti instrumen tes mempunyai interpretasi yang tinggi sehingganya layak digunakan, terlampir pada Lampiran C.2.

c. Daya Pembeda

Dalam meninjau apakah item pertanyaan bisa mendiferensiasikan antara siswa berkemampuan tinggi dan rendah, daya pembeda dianalisis. Guna menentukan daya pembeda, siswa pertama-tama diurutkan dari distribusi skor terendah hingga tertinggi. Kelompok atas (27% siswa berskor tertinggi), dan kelompok bawah (27% siswa berskor terendah), kemudian dipilih. Menggunakan rumus Sudijono (2013: 389), daya pembeda (DP) dapat dihitung sebagai berikut:

$$D = P_A - P_B = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D = jumlah indeks diskriminasi item

P_A = persentase peserta ujian di grup atas dengan jawaban akurat

P_B = persentase peserta ujian di grup bawah dengan jawaban akurat

J_A = jumlah total subjek ujian grup atas

J_B = jumlah total subjek ujian grup bawah

B_A = jumlah peserta ujian dari grup atas yang menjawab akurat pertanyaan yang relevan

B_B = jumlah peserta ujian dari grup bawah yang menjawab akurat pertanyaan yang relevan

Interpretasi daya pembeda (DP) yakni (Sudijono, 2013: 390):

Tabel 3.4 Intrerpretasi Daya Pembeda

Indeks Daya Pembeda	Interpretasi
$0,71 < DP \leq 1,00$	Sangat baik
$0,41 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,21 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,01 < DP \leq 0,20$	Buruk
$DP \leq 0,00$	Sangat buruk

Sumber: Sudijono (2013: 390)

Alat uji memenuhi kriteria cukup serta memiliki koefisien daya pembeda lebih dari 0,20. Koefisien daya pembeda bernilai 0,32 (item 1), 0,341 (item 2), 0,35 (item 3), dan 0,38 (item 4). Ini berarti setiap instrumen tes yang diuji mempunyai interpretasi cukup, sehingga cocok untuk mengumpulkan data. Hasil perhitungan dapat dilihat selengkapnya pada lampiran C.3.

d. Tingkat Kesukaran

Derajat kesulitan suatu item tes ditentukan oleh level kesulitannya. Arikunto (2018: 223) mendefinisikan indeks kesulitan/kesukaran sebagai angka yang menunjukkan seberapa mudah atau sulit sebuah pertanyaan. Derajat kesulitan sebuah pertanyaan ditunjukkan oleh indeks kesulitannya. Arikunto (2018: 223) menyatakan bahwa rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan nilai indeks kesulitan (P) suatu pertanyaan:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = indeks kesukaran

B = total siswa dengan jawaban akurat

JS = total siswa

Interpretasi tingkat kesukaran yakni (Arikunto, 2018: 223):

Tabel 3.5 Interpretasi Nilai Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Interpretasi
$0,00 < P < 0,30$	Sukar
$0,30 < P \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < P \leq 1,00$	Mudah

Sumber: (Arikunto, 2018: 223)

Instumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang memiliki koefisien tingkat kesukaran lebih dari 0,15 tetapi kurang dari 0,85 dengan kriteria mudah dan sedang. Koefisien tingkat kesukaran untuk soal nomor 1 hingga 4 masing-masing adalah 0,69, 0,63, 0,72, dan 0,69, menggunakan *Microsoft Excel* 2010. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tes yang diuji cobakan memiliki interpretasi yang sedang dan mudah sehingga layak untuk digunakan. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran C.4.

2. Instrumen Non Tes

Item-item yang berkaitan dengan persepsi siswa terhadap minat mereka dalam belajar matematika di sekolah termasuk dalam instrumen non-tes berbentuk kuesioner. Berdasarkan pernyataan terkait minat belajar, responden diminta untuk mengevaluasi diri mereka sendiri. Tabel 3.6 menampilkan struktur kuesioner minat belajar.

Tabel 3.6 Kisi – Kisi Angket Minat Belajar Siswa

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir Soal
1	Perasaan Senang	1. Pandangan siswa akan matematika. 2. Persepsi siswa sepanjang keterlibatan mereka dalam pendidikan matematika. 3. Emosi siswa saat mempelajari matematika.	1,2,3,4,5
2	Perhatian	1. Memperhatikan saat belajar matematika. 2. Fokus siswa selama debat di kelas matematika.	6,7,8,9
3	Ketertarikan	1. Sikap ingin tahu saat proses belajar matematika. 2. Respon siswa saat diberi PR.	10,11,12,13,14
4	Keterlibatan Siswa	1. Sadar untuk belajar di rumah. 2. Aktivitas siswa sekolah dan sebelum masuk sekolah.	15,16,17,18,19,20

Tingkat minat belajar matematika dapat ditentukan berdasarkan nilai rerata dan standar deviasi. Adapun kategori tingkat minat belajar matematikanya yakni:

Tabel 3.7 Kategori Tingkat Minat Belajar Matematika

Kriteria	Kategori
$X > (M + s)$	Tinggi
$(M - s) \leq X < (M + s)$	Sedang
$X < (M - s)$	Rendah

Sumber: Nuraeni dan Munandar (2021: 740)

Keterangan:

X = skor siswa

M = nilai rerata

s = standar deviasi

1. Uji Validitas

Arikunto (2010:211) mendefinisikan validitas sebagai sebuah tolok ukur yang digunakan untuk menyatakan tingkat akurasi atau validitas sebuah instrumen. Validitas yang tinggi merupakan atribut dari sebuah instrumen yang valid. Tujuan uji ini adalah menyediakan perangkat pengukur yang dapat dipercaya dan diandalkan.

Dalam meninjau validitas kuisioner terkait skor minat belajar. Dalam penelitian dilakukan uji konsistensi instrumen non tes dengan rumus korelasi *product moment* menurut Arifin (2016: 254).

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

x = Nilai masing – masing item

y = Nilai total

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian x dan y

n = Jumlah subjek

Interpretasi koefisien korelasi yakni (Arifin, 2016: 254):

Tabel 3.8 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah

Instrumen non tes mempunyai koefisien konsistensi internal $> 0,40$ dengan kriteria sedang dan tinggi. Penggunaan aplikasi *Ms. Excel 2010* didapat kesimpulan semua item pertanyaan layak digunakan dalam mengumpulkan data. Hasil perhitungan koefisien korelasi instrumen non tes dapat dilihat pada Lampiran C.8.

2. Uji Reliabilitas

Rumus Alpha diaplikasikan dalam uji reliabilitas studi ini. Dalam memastikan apakah alat yang digunakan berkoefisien reliabilitas tinggi, rumus Alpha diterapkan. Menurut Sudijono (2013), rumusnya:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{s^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

n = Banyaknya butir soal

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor

s^2 = Varians skor total

Interpretasi koefisien reliabilitas menurut Sudijono (2013):

Tabel 3.9 Kriteria Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r_{11})	Kriteria
$r_{11} \geq 0,70$	Reliabel
$r_{11} < 0,70$	Tidak Reliabel

Instrumen non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang mempunyai koefisien reliabilitas lebih dari 0,70 dengan kriteria tinggi. Dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel 2010*, didapat koefisien reliabilitas sebesar 0,86. Hasil perhitungan reliabilitas instrumen non tes dapat dilihat di Lampiran C.9.

F. Teknik Analisis Data

Studi ini menggunakan analisis kuantitatif yang terdiri dari skor kuisisioner variabel. Studi ini mengaplikasikan analisis regresi linear sederhana dengan minat belajar siswa sebagai variabel bebas (X) serta kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sebagai variabel terikat (Y). Persamaannya yakni sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = nilai variabel terikat

X = nilai variabel bebas

a = konstanta $X = 0$

b = koefisien arah regresi

Dengan:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Nilai a dan b bisa dicari melalui formula *least square*.

a. Mencari nilai a

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(756)(99014) - (1702)(42971)}{30(99014) - (1702)^2}$$

$$a = 23,33653$$

$$a = 23,34$$

b. Mencari nilai b

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{30(42971) - (1702)(756)}{30(99014) - (1702)^2}$$

$$b = 0,03284$$

$$b = 0,03$$

Sehingga, diperoleh persamaan regresinya:

$$Y = 23,34 + 0,03X$$

Sebelum uji hipotesis, perlu menguji prasyarat yakni normalitas dan linearitas.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji ini memastikan apakah data asalnya dari populasi terdistribusi secara normal.

Berikut adalah langkah yang terlibat dalam pengujian:

Rumus hipotesisnya yakni:

H_0 : residual sampel data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : residual sampel data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov* (Sudjana, 2009:273).

$$D_{hitung} = |f_t - f_s|$$

Keterangan:

f_t = prob. normal

f_s = prob. empiris

Jika nilai memenuhi kriteria penerimaan, tingkat signifikan digunakan; jika tidak, itu ditolak. Nilai 0,846 dihasilkan berdasarkan hasil perhitungan, dan karena $0,846 > 0,05$, itu disetujui. Dengan kata lain, populasi yang terdistribusi normal memberikan data sisa tentang motivasi siswa dalam mempelajari matematika dan kapasitas mereka untuk menyelesaikan masalah matematika. Seluruh perhitungan ditunjukkan dalam Lampiran C.14.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan guna meninjau adakah ketaksamaan varians dari residual antar observasi, model regresi dikatakan memenuhi persyaratan bila varians dari residualnya tetap (Duli, 2019: 122). Penelitian ini menerapkan uji *Glejser*. Hipotesis uji ini:

H_0 : tidak terdapat heteroskedastisitas

H_1 : terdapat heteroskedastisitas

Taraf $\alpha = 0,05$ dibarengi syarat dimana terima H_0 jika $Sig. > 0,05$. Adapun temuan uji heteroskedastisitas data studi yakni:

Tabel 3.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas Data Minat Belajar Matematika dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

Data Penelitian	<i>P – Value</i>	Keputusan Uji	Keterangan
Minat Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa	0,504	H_0 diterima	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas

c. Uji Linearitas

Uji ini memastikan ada-tidaknya korelasi linier antara variabel independen dan dependen. Berikut tahap-tahap pengujian:

1) Hipotesis

Rumus hipotesis untuk uji ini adalah:

H_0 : Terdapat hubungan yang linear antara minat belajar terhadap kemampuan

pemecahan masalah matematis siswa.

H_1 : Tidak terdapat hubungan yang linear antara minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

2) Statistik uji

Uji ini untuk meninjau hipotesis di atas dengan uji F . Uji F , menurutnya Sudjana (2005: 273) adalah, dengan $\alpha = 0,05$.

$$F_{hitung} = \frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$$

Keterangan:

S^2_{TC} = varians tuna cocok

S^2_G = varians galat

3) Keputusan uji

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan $F_{tabel} = F_{(\alpha)(k-2)(n-k)}$

Hasil uji linearitas minat belajar siswa dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dapat dilihat pada tabel 3.11 dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran C.16.

Tabel 3.11 Hasil Uji Linearitas Data Minat Belajar Siswa dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

N	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan
30	0,51	2,79	Terima H_0

Sesuai Tabel 3.11, diketahui sampel $F_{hitung} < F_{tabel}$, H_0 diterima. Ini tandanya, data minat belajar matematika dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa memiliki hubungan yang linear.

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis datang sesudah penyelesaian uji normalitas dan linearitas. Untuk menentukan signifikansi hubungannya X dan Y , pengujian hipotesis digunakan. Dalam pengujian ini, ada beberapa hal yang bisa salah.

1. Jika data yang diuji memenuhi prasyarat maka dilakukan uji F (Harlan, 2018), langkahnya yakni:

Rumus hipotesis:

H_0 : Minat belajar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

H_1 : Minat belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Uji hipotesis residual data menggunakan uji F menurut Sudjana (2009: 355) dengan rumusnya:

$$F = \frac{JK_{reg}/k}{JK_{res}/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

JK_{reg} = jumlah kuadrat regresi

JK_{res} = jumlah kuadrat residu

k = jumlah data sampel

n = jumlah variabel X

Kriteria Uji:

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dimana $F_{tabel} = F_{(k)(n-k-1)}$

2. Jika data yang diuji tidak berdistribusi normal maka dilakukan uji regresi non parametrik dengan metode Theil yang disusun berdasarkan statistik Tau Kendall (Thomas, 2015): Dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Rumus hipotesis sebagai berikut.

$H_0: \tau = 0$ (tidak terdapat pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa)

$H_1: \tau \neq 0$ (terdapat pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa)

Uji hipotesis menggunakan rumus τ Kendall (Thomas, 2015):

$$\hat{\tau} = \frac{N_C - N_D}{n(n-1)/2} = \frac{T_t}{n(n-1)/2}$$

Keterangan:

$\hat{\tau}$ = statistik uji τ Kendall

N_C = jumlah pasangan berurutan wajar

N_d = jumlah pasangan berurutan terbalik

n = jumlah pasangan amatan

T_t = gap N_C dan N_D

Jika ada nilai X dan Y yang sama, maka statistik ujinya:

$$\hat{\tau} = \frac{T_t}{\sqrt{\frac{1}{2}n(n-1) - T_x} \sqrt{\frac{1}{2}n(n-1) - T_y}}$$

Dengan:

$$T_x = \frac{1}{2} \sum_{i=1}^m t_x(t_x - 1)$$

$$T_y = \frac{1}{2} \sum_{i=1}^m t_y(t_y - 1)$$

t_x = nilai x yang serupa bagi satu rank

t_y = nilai y yang serupa bagi satu rank

Dengan $\alpha = 0,05$, dan kriteria ujinya yakni terima H_0 jika $\hat{\tau}_{hitung} \leq \hat{\tau}_{tabel}$

dengan $\hat{\tau}_{tabel} = \hat{\tau}_{(n, \frac{\alpha}{2})}$ sementara untuk lainnya H_0 ditolak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, nilai kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dipengaruhi minat belajar sebesar 6,1%, sedangkan 93,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar minat belajar matematika. Persamaan regresi linear yang diperoleh adalah $Y = 23,34 + 0,03X$, yang mengindikasikan bahwa jika tidak ada minat belajar matematika maka nilai konsisten kemampuan pemecahan masalah matematis siswa adalah sebesar 23,34. Jika minat belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 3, maka kemampuan pemecahan masalah matematis siswa akan meningkat sebesar 0,03. Nilai koefisien regresi menunjukkan angka positif yang sangat kecil sehingga pengaruhnya juga kecil. Dengan demikian, minat belajar matematika tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

B. Saran

1. Pembelajaran di sekolah sebaiknya perlu memberikan perhatian minat belajar yang lebih untuk siswa dengan memberikan pembelajarn yyang mengacu pada empat indikator minat belajar siswa yaitu perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan siswa dan perhatian siswa agar kemampuan pemecahan masalah matematis siswa menjadi lebih baik.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan tahap wawancara kepada siswa sesudah angket minat belajar dibagikan untuk memasikan kembali agar hasil penelitian lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, P., Hamid, A., Bernard, M., & Sugandi, A. 2018. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematika Siswa Kelas XI SMA Putra Juang dalam Materi Peluang. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 144-153.
- Amalia, R. Z., & Hadi, W. 2021. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Bermuatan Higher-Order Thinking Skills Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1564–1578.
- Amam, A. 2017. Penilaian kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 2(1), 39-46.
- Anggraini, V., Delyana, H., & Sari, I. K. 2022. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Minat Belajar Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 1231-1240.
- Arigiyati, T. A., & Istiqomah, I. 2016. Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah dengan Pembelajaran Learning Cycle dan Konvensional Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika FKIP UST. *Union: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(1).
- Arikunto, S. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bernard, M., Nurmala, N., Mariam, S., & Rustyani, N. 2018. Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP kelas IX pada materi bangun datar. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 2(2), 77-83.
- Bikic., Naida., & Sanja, M. 2016. “The Effects Of Differentiation Of Content In Problem-Solving In Learning Geometry In Secondary School”. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 12(11):2783-2795.
- Choirotul, U., & Mustangin, S. E. W. 2021. Profil Kemampuan Literasi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal PISA ditinjau dari Kecerdasan Logis-Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 16(12), 113–122.

- Chotimah, S., Bernard, M., & Wulandari, S. M. 2018. Contextual approach using VBA learning media to improve students' mathematical displacement and disposition ability. In *Journal of Physycs: Conference Series*, 948(1), 012025.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish
- Dewantara, A. H. 2019. Soal Matematika Model Pisa: Alternatif Materi Program Pengayaan. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 197–213
- Dwianjani, N. K. V., Candiasa, I. M., & Sariyasa. 2018. Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Numerical: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 153-166.
- Emda, A. 2017. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93-196.
- Kemendikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Kemendikbud. 2022. *Salinan Keputusan Kepala BSKAP Kemendikbudristek Nomor 033/H/KR/2022 tentang Perubahan atas Kepala BSKAP Kemendikbudristek Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta
- Layali, N. K., & Masri. 2020. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Model *Treffinger* di SMA. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 5(2), 137-144.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. 2017. *Peneltian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Lian, B., & Amiruddin. 2021. Peran Pendidikan dalam Menciptakan SDM Berkualitas di Era Disrupsi dan Pandemi COVID-19. *Prosiding Seminar Nasional PGRI Provinsi Sumatera Selatan dan Universitas PGRI Palembang*.
- Mawaddah, S., & Anisah, H. 2015. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran generatif (generative learning) di SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2).
- Margono. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*: PT Rineka Cipta. Jakarta.

- NCTM. 2009. *Focus in High School Mathematics Reasoning and Sense Making*. Reston: VA.
- Nurhasanah., & Subandi, S. A. 2016. Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol 1(1). P.128-135
- OECD. 2020. PISA 2018 Global competences. *In The Ministry of Education: Vol. I*.
- Putri, D. T., & Isnaini, G. 2015. Pengaruh minat dan motivasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran. *Jurusan Pendidikan Bisnis dan Manajemen*. Vol.1(2). P.118-119
- Prihatiningtyas, N. C., & Nurhayati, N. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Means-Ends Analysis Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 2(1), 13-18.
- Rohimin, M., & Hanafi, I. 2024. Pengaruh Minat Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Pemahaman Konsep Matematika pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*. Vol. 1 No. 8.
- Sari, J. F., Karimah, N. I., & Ferdianto, F. 2022. Minat Belajar Siswa terhadap Pemecahan Masalah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SNPM) IV*.
- Sitrait. 2016. Pengaruh Minat Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, Vol 6 No. 1.
- Sudijono, A. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunendar, A. 2017. Pembelajaran matematika dengan pemecahan masalah. *Theorems (The Original Research of Mathematics)*, 2(1).
- Syardiansyah. 2016. Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 5(1), 440–448.
- Tiurma L., & Retnawati, H. 2014. Keefektifan Pembelajaran Multimedia Materi Dimensi Tiga Ditinjau Dari Prestasi Dan Minat Belajar Matematika Di SMA Lisner. *Jurnal Kependidikan*, 44(2), 175–187.

Yuliati, I. 2021. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ccendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1159-1168.